

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital persaingan usaha di tingkat nasional maupun lokal pada sektor transportasi berbasis online juga meningkat. Dengan munculnya berbagai penyedia layanan transportasi berbasis online tentu saja konsumen memiliki punya banyak pilihan dalam menggunakan jasa tersebut. Persaingan yang awalnya di dominasi perusahaan berskala besar kini juga meluas ke perusahaan lokal yang berskala kecil.

Dalam kondisi persaingan yang ketat, membuat usaha dibidang layanan transportasi online menghadapi hambatan atau tantangan, khususnya dari segi finansial. Perusahaan besar maupun kecil harus bertahan dan beradaptasi di setiap kondisi pasar. Indikator yang dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur kinerja nya yaitu dengan melihat laba yang dihasilkan.

Menurut Priatna and Trisnawan (2020) Laba merupakan pendapatan bersih yang dihasilkan dari total penjualan dikurangi seluruh biaya yang dibutuhkan saat menjalani usaha. Sementara itu, Irawati (2023) Laba menjadi tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Laba menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan nya, baik pendapatan maupun biaya.

Menurut Hadriana Hanafie (2022) jenis laba diantaranya laba kotor, laba operasional, laba sebelum dikurangi pajak dan laba bersih. Menurut Sembiring (2022) laba bersih adalah kelebihan pendapatan antara laba sebelum pajak dengan total biaya didalam laporan laba rugi. Menurut Fitriyani, Ma'ruf, and Pardanawati

(2024) laba bersih adalah hasil pengurangan dari total pendapatan dan total biaya yang menjadi keuntungan bersih sesudah pengurangan biaya bunga serta pajak yang timbul akibat kegiatan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih menggambarkan manfaat ekonomi yang diperoleh dalam periode, entah dalam bentuk pendapatan tambahan, penambahan aktiva, atau pengurangan kewajiban.

Pendapatan menjadi faktor yang mempengaruhi laba bersih. Pendapatan muncul dari aktivitas operasional. Berdasarkan PSAK No. 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (2018) pendapatan diakui ketika jasa maupun barang yang dijanjikan telah diserahkan kepada pelanggan dalam jumlah yang sudah disepakati.

Menurut Winda (2023) Pendapatan atau Revenue adalah aspek penting suatu perusahaan, pendapatan tidak hanya mempengaruhi laba tetapi juga memastikan keberlangsungan suatu perusahaan. Secara umum pendapatan suatu perusahaan didapat dari hasil operasional yaitu penjualan produk atau jasa. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka peluang laba nya juga tinggi.

Menurut Pangestu (2023) dalam penelitiannya, diketahui bahwa peningkatan pendapatan perusahaan cenderung diikuti oleh peningkatan laba. Penelitian tersebut menunjukkan pendapatan memiliki hubungan positif terhadap laba bersih, di mana semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan.

Berdasarkan data hasil penelitian Pangestu (2023) PT. Blue Bird Tbk mencatat pendapatan di tahun 2017 yaitu Rp 4.203.846.000.000 diikuti dengan laba bersih senilai Rp 427.495.000.000, pada tahun 2018 pendapatan meningkat menjadi Rp 4.218.702.000.000 dengan hasil laba bersih Rp 457.302.000.000. Selanjutnya di Tahun 2019, pendapatan kembali naik menjadi Rp 4.426.545.000.000 dengan total laba sebesar Rp 457.301.000.000. Namun, pada Tahun 2020, pendapatan perusahaan menurun drastis menjadi Rp 2.046.700.000.000 dan perusahaan rugi senilai Rp 227.036.000.00. Pada 2021 PT Blue Bird Tbk mulai menunjukkan pemulihan dengan pendapatan meningkat menjadi Rp 2.220.840.000.000 dan kembali mencatat laba bersih Rp 7.714.000.000. Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan pendapatan diikuti dengan laba bersih.

Faktor lainnya yaitu Biaya Operasional, Biaya Operasional yaitu faktor dalam laporan keuangan yang punya pengaruh langsung terhadap laba suatu perusahaan. Penggunaan biaya operasional harus di perhatikan dan sesuai dengan kebutuhan, karena akan berdampak pada penurunan laba jika penggunaannya tidak di sesuaikan. Maka dari itu perlu pengelolaan terhadap seluruh bagian penting dalam perusahaan.

Menurut Maryana dan Samania (2021) dalam penelitiannya, diketahui biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan dapat menurunkan laba bersih. Oleh karena itu, efisiensi penting untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan data hasil penelitian Maryana dan Samania (2021) pada PT Unilever Indonesia Tbk, biaya operasional dan laba bersih tahun 2017 mengalami naik turun, biaya operasional tercatat sebesar Rp 16.687.447.000.000 dan laba bersih nya Rp 7.005.921.000.000 pada tahun 2018 biaya operasional menurun menjadi Rp 16.451.061.000.000, sedangkan laba bersih meningkat menjadi Rp 9.109.724.000.000 tahun 2019 biaya operasional naik kembali menjadi Rp 17.269.728.000.000 dan laba bersih menurun menjadi Rp 7.392.402.000.000 kemudian pada tahun 2020 biaya operasional meningkat menjadi Rp 17.580.472.000.000, sementara laba bersih kembali turun menjadi Rp 7.164.804.000.000.

Data tersebut menunjukkan bahwa tingginya biaya operasional yang tidak disertai dengan pendapatan yang meningkat dapat menekan laba bersih perusahaan. Berkembang nya suatu perusahaan akan sejalan dengan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai laba. Semakin meningkatnya aktivitas suatu perusahaan maka besar pula biaya yang akan di keluarkan dalam menjalankan operasional nya. Supaya tida ada penyalahgunaan, biaya harus dipakai secara terratur.

Dari uraian diatas, Faktor yang dapat mempengaruhi Laba bersih yaitu pendapatan serta biaya operasional. Maulidina Rahmanita (2017) dalam penelitiannya menemukan faktor lain yang bisa memengaruhi laba, yaitu tingkat aktivitas layanan yang diberikan kepada konsumen. Aktivitas layanan ini sering diukur melalui volume orderan, yaitu jumlah layanan atau produk yang terjual dalam suatu periode. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa volume penjualan

atau orderan berperan sebagai variabel intervening yang memiliki peran penghubung biaya dan laba bersih. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laba tidak hanya dipengaruhi pendapatan dan biaya, tetapi juga oleh tingkat aktivitas penjualan yang mencerminkan kinerja dan permintaan pasar.

Menurut Erna, Ismandra dan Septia (2023) Volume orderan menunjukkan banyaknya jasa maupun barang yang terjual dalam suatu periode. Volume orderan ini menentukan besarnya pendapatan yang masuk sekaligus mempengaruhi biaya operasional yang dikeluarkan, sehingga menjadi faktor penting yang menghubungkan antara pendapatan, biaya operasional, dan laba bersih perusahaan. Apabila volume orderan meningkat, maka pendapatan akan meningkat, meskipun biaya operasional juga ikut bertambah.

Menurut Wayan Bayu Wisesa¹, Anjuman Zukhri¹ (2019) laba yang optimal bisa dicapai apabila perusahaan dapat menjaga tinggi nya volume orderan dan mengatur biaya operasionalnya. Oleh karena itu, Pengelolaan volume orderan yang tepat penting dilakukan agar laba bersih dapat meningkat secara maksimal. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan. sebagaimana pada Achriani (2021) menemukan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

PT. Puti Adi Karya merupakan unit usaha layanan transportasi online yang dikenal dengan sebutan unit usaha Tukang Nganta. Usaha ini didirikan pada 2023 di Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Dengan tujuan menyediakan layanan transportasi yang cepat, aman, dan terjangkau bagi masyarakat lokal. Tukang Nganta menawarkan berbagai layanan, termasuk jasa

ojek, pengantaran makanan, dan jasa antar barang, sehingga menjadi salah satu solusi mobilitas yang penting bagi warga di wilayah tersebut.

Berdasarkan data keuangan PT. Puti Adi Karya, PT. Puti Adi Karya mengalami fluktuasi pendapatan, biaya operasional, dan laba bersih selama periode 2023 hingga 2025. Ketidakstabilan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan kinerja yang konsisten dari tahun ke tahun. Berikut disajikan data pendapatan, biaya operasional maupun laba bersih PT. Puti Adi Karya selama periode 2023–2025.

Tabel 1. laba Bersih PT. Puti Adi Karya

Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
2023	Rp 22.693.200	Rp 11.218.925	Rp11.474.275
2024	Rp 108.076.963	Rp 48.697.206	Rp59.379.757
2025	Rp 132.493.767	Rp 91.558.386	Rp40.935.381

Sumber Laporan Keuangan PT Puti Adi Karya

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa pendapatan, biaya operasional, dan laba bersih PT. Puti Adi Karya menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi selama periode 2023–2025. Pada tahun 2023, perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp22.693.200 dengan biaya operasional Rp11.218.925 sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp11.474.275.

Pada tahun 2024, pendapatan meningkat menjadi Rp108.076.963 atau naik dibandingkan tahun 2023. Kenaikan ini diikuti oleh peningkatan biaya operasional menjadi Rp48.697.206. Dampaknya, laba bersih meningkat menjadi Rp59.379.757.

Namun, pada tahun 2025, meskipun pendapatan kembali meningkat menjadi Rp132.493.767 dibandingkan tahun 2024, biaya operasional juga mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi Rp91.558.386. Kondisi tersebut menyebabkan laba bersih justru mengalami penurunan sebesar Rp40.935.381

Fluktuasi ini menggambarkan peningkatan pendapatan tidak selalu menghasilkan laba bersih yang tinggi, terutama ketika kenaikan biaya operasional terjadi dalam jumlah yang besar. Hal ini menjadi tanda perusahaan perlu mengelola pendapatan dan biaya operasional dengan lebih efektif agar dapat menjaga kestabilan laba bersih.

Salah satu faktor yang memengaruhi besar kecilnya pendapatan perusahaan adalah volume orderan yang diterima. Perubahan jumlah orderan akan berdampak langsung terhadap pendapatan yang dihasilkan setiap periode. Pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu, data menunjukkan bahwa volume orderan mengalami fluktuasi selama periode September 2024 hingga September 2025 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2 Data Volume Orderan Periode 2023-2025

Tahun	Volume Orderan
2023	8305
2024	35152
2025	46862

Sumber Laporan harian driver PT. Puti Adi Karya

Berdasarkan Tabel 1.2 Data Volume Orderan Periode 2023-2025, volume orderan perusahaan menunjukkan perkembangan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, total volume orderan tercatat sebanyak 8.305 pesanan. Pada tahun 2024, volume orderan meningkat cukup signifikan menjadi 35.152 pesanan.

Selanjutnya, pada tahun 2025, volume orderan kembali meningkat menjadi 46.862 pesanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah pesanan cenderung meningkat setiap tahun meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa periode di dalam tahun berjalan.

Fluktuasi volume orderan tersebut menggambarkan adanya perubahan aktivitas operasional yang dipengaruhi oleh permintaan layanan, kondisi pasar, serta faktor internal perusahaan. Dengan demikian, volume orderan berperan sebagai variabel intervening yang menghubungkan pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh biaya promosi dan biaya produksi terhadap laba bersih, serta volume penjualan memediasi pengaruh keduanya (Maulidina Rahmanita 2017). Sejalan dengan Marismiati Nurul Aminah (2024) menunjukkan pendapatan memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

Namun, tidak semua menunjukkan hasil yang sama Achriani (2021) menemukan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan volume penjualan berpengaruh signifikan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Nina Imroatul Chasanah (2024) yang membuktikan penelitian bahwa Biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan perbedaan terlihat bahwa pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini menandakan bahwa faktor lain, sejalan dengan Maulidina Rahmanita (2017)

volume orderan berperan sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendapatan dan biaya secara umum pada perusahaan manufaktur, penelitian ini pada pendapatan dan biaya operasional serta hubungannya dengan laba bersih, dengan volume orderan sebagai variabel intervening pada perusahaan jasa. menurut latar belakang masalah dan fenomena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Orderan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada PT. Puti Adi Karya Di Kecamatan Ujung Batu Periode 2023-2025)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu?
3. Apakah volume orderan sebagai variabel intervening berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu?
4. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu?

5. Apakah Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan yang telah di ajukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh pendapatan secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.
2. Untuk mengetahui Pengaruh biaya operasional secara parsial terhadap laba pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.
3. Untuk mengetahui Pengaruh volume orderan sebagai variabel intervening terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.
5. Untuk mengetahui pengaruh Biaya operasional terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan peneliti terkait hubungan antara pendapatan, biaya operasional, volume orderan, serta laba bersih. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk melatih kemampuan analisis, dan berpikir kritis.

1.4.2 Bagi Akademis

Menjadi kontribusi bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam bidang akuntansi. Hasil penelitian bisa memperkaya literatur mengenai hubungan antara pendapatan, biaya operasional, volume orderan, serta laba bersih.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan objek, variabel, maupun metode penelitian yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam menjelaskan fenomena yang terjadi pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu, tetapi juga dapat memberikan dasar teoretis yang lebih kuat bagi peneliti di masa yang akan datang.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian bisa memberikan saran bagi PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu dalam mengelola pendapatan dan biaya operasional secara lebih efektif. Dengan memahami pengaruh keduanya terhadap volume orderan dan laba bersih, diharapkan pihak usaha dapat mengambil keputusan yang tepat untuk efisiensi operasional, memperbesar volume orderan, dan mengoptimalkan laba bersih yang diperoleh.

1.5 Keterbatasan Penelitian dan Originalitas

1.5.1 Keterbatasan Penelitian

Agar fokus penelitian tetap terarah, untuk itu diperlukan pembatasan masalah. Penelitian dibatasi pada variabel pendapatan, biaya operasional, dan volume orderan sebagai variabel intervening yang berpengaruh terhadap laba bersih. Selain itu, objek penelitian dibatasi pada PT. Puti Adi Karya yang beroperasi di Kecamatan Ujung Batu dengan periode penelitian Juli 2023 sampai Desember 2025. Pemilihan periode penelitian dimulai pada bulan Juli 2023 sampai Desember 2025 dikarenakan pada bulan tersebut PT. Puti Adi Karya mulai berdiri dan menjalankan kegiatan operasional secara aktif, sehingga data yang digunakan mencerminkan kondisi perusahaan sejak awal berdiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh jenis usaha sejenis di wilayah lain.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini replika dari Marismiati Nurul Aminah (2024) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2021.” Penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu pendapatan, dan satu variabel dependen, yaitu laba bersih, serta objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik 2018–2021.

Perbedaan terletak pada variabel dan objek. Pada penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan hanyalah pendapatan sebagai variabel bebas dan laba bersih sebagai variabel terikat. Sementara itu, pada penelitian ini variabel yang digunakan lebih lengkap, meliputi pendapatan, biaya operasional, volume orderan, dan laba bersih, dengan objek penelitian yang berbeda, yaitu PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan baru karena menggunakan objek dan kondisi perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga hasilnya lebih menggambarkan situasi perusahaan jasa di tingkat daerah.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman tentang bagian yang dibahas dalam penelitian ini, penulis menyajikannya dalam bab-bab berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, originalitas penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori sebagai landasan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan terhadap temuan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Dalam buku Purba (2023) Teori ini diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 menjelaskan pihak yang memiliki informasi (pengirim) menyampaikan sinyal berupa informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan, agar informasi itu bisa digunakan oleh pihak penerima informasi seperti investor. Teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada 1977 yang menjelaskan ada ketidakseimbangan informasi, antara manajemen yang memiliki informasi lebih lengkap dan pemegang saham yang memiliki informasi terbatas.

Teori sinyal menjadi relevan karena pendapatan, biaya operasional, dan laba bersih merupakan informasi penting yang disampaikan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Tinggi rendahnya pendapatan dan biaya operasional dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak manajemen tentang kinerja dan peluang perusahaan di masa depan. Selain itu, volume orderan yang menjadi variabel intervening dalam penelitian ini juga dapat mencerminkan respon pasar terhadap strategi perusahaan.

2.1.2 Teori Agensi

Dalam Sari (2022) Teori Agensi diperkenalkan pada 1976 oleh Jensen dan Meckling. Menurut Jensen keterkaitan terjadi ketika mempekerjakan pihak lain guna melaksanakan suatu jasa, serta membuat wewenang untuk mengambil

keputusa. Principal diartikan sebagai investor, sementara agen adalah manajemen sebagai pengelola perusahaan

Dalam penelitian ini, agensi menjelaskan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai harapan pemilik. Kinerja tersebut dapat diukur dari pendapatannya, biaya operasional yang dikeluarkan, serta laba bersih yang dicapai. Manajemen diharapkan mampu mengelola biaya operasional secara efisien agar tidak menekan laba, sekaligus meningkatkan volume orderan untuk menambah pendapatan. Dengan demikian, teori agensi menjadi dasar mengapa variabel pendapatan, biaya operasional, dan volume orderan penting dianalisis karena mencerminkan akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan.

2.2 Definisi Laba

Laba adalah salah satu aspek utama didalam laporan keuangan yang memegang peran penting bagi suatu perusahaan. Pencapaian laba yang maksimal menjadi target setiap perusahaan, karena besarnya laba yang didapat memiliki pengaruh langsung terhadap kelangsungan dan kestabilan perusahaan.

Menurut Sofjan Syafri Harahap (2009:113) Laba yaitu sisa nominal antara pendapatan dengan seluruh biaya yang digunakan dalam satu periode. Sementara menurut Suwardjono (2008) Laba yaitu hasil atau balasan yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dilakukan dalam memproduksi barang atau jasa.

Rahmanita Maulidina (2017) Secara sederhana laba selish pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Laba berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.

Dapat disimpulkan laba yaitu hasil pengurangan pendapatan dan beban dalam suatu periode, sementara laba bersih yaitu keuntungan akhir yang didapat setelah dikurangi seluruh biaya. Laba bersih mencerminkan keuntungan yang dapat digunakan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha.

2.2.1 Komponen Laba

Sri Wahyuni (2023) laba dipengaruhi oleh beberapa unsur utama, yaitu:

1. Pendapatan (*Revenues*)

Pendapatan merupakan arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Komponen ini meliputi penerimaan kas secara langsung melalui penjualan tunai serta potensi penerimaan kas di masa mendatang yang berasal dari penjualan kredit.

2. Keuntungan (*Gains*)

Keuntungan adalah arus kas yang diperoleh perusahaan sebagai hasil dari aktivitas operasional yang dijalankan.

3. Beban (*Expenses*)

Beban mencerminkan arus kas keluar atau alokasi pengeluaran kas yang timbul dari aktivitas operasional yang sedang berlangsung.

4. Kerugian (*Losses*)

Kerugian yaitu pengurangan aktiva yang terjadi akibat aktivitas non-utama atau peristiwa yang bersifat tidak rutin dalam perusahaan.

Dapat disimpulkan laba dipengaruhi empat aspek utama, yaitu pendapatan, keuntungan, beban, dan kerugian. Pendapatan dan keuntungan berfungsi sebagai penambah laba karena mencerminkan arus kas yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, beban dan kerugian menjadi pengurang laba karena mencerminkan arus kas keluar atau penurunan aset bersih. Dengan demikian, Laba dapat diartikan sebagai selisih yang muncul dari perbandingan antara pendapatan atau keuntungan dengan beban serta kerugian selama satu periode akuntansi tertentu.

2.2.2 Jenis - Jenis Laba

Menurut Hadriana Hanafie (2022) jenis jenis laba diantara nya :

1. Laba kotor hasil pengurangan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasional yaitu laba yang bersumber dari kegiatan inti perusahaan.

Selama kondisi ekonomi tidak mengalami perubahan besar, laba ini diharapkan dapat diperoleh secara konsisten setiap tahun, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memberikan pengembalian yang layak kepada pemilik.

3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax) adalah laba operasi yang telah disesuaikan dengan pendapatan dan biaya di luar aktivitas normal. Nilai ini penting, khususnya bagi kepentingan perpajakan, karena menggambarkan laba perusahaan sebelum pengenaan pajak.

4. Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih, Laba Bersih merupakan laba yang tersisa setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba tersebut kemudian dicatat dalam akun laba ditahan dan sebagian dapat didistribusikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

Sembiring (2022) laba bersih adalah kelebihan pendapatan antara laba sebelum pajak dengan total biaya didalam laporan laba rugi. Menurut Fitriyani, Ma'ruf, and Pardanawati (2024) laba bersih yaitu total pengurangan pendapatan dan biaya yang menjadi keuntungan bersih sesudah pengurangan biaya bunga serta pajak yang timbul akibat kegiatan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laba bersih menunjukkan manfaat ekonomi yang diperoleh dalam periode, entah dalam bentuk pendapatan tambahan, penambahan aktiva, atau pengurangan kewajiban.

Kasmir (2012), laba bersih merupakan laba yang diperoleh setelah seluruh biaya perusahaan. Pengukuran dilakukan berdasarkan laba bersih periode berjalan, yaitu selisih antara laba sebelum pajak dan beban pajak.

Menurut Mahardika Putra (2017) dalam ardiyana (2019) laba bersih merupakan selisih lebih penjualan dengan harga pokok penjualan, biaya operasional, serta beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan.

Menurut Mahardika Putra (2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Keterangan:

1. Pendapatan : Seluruh Penerimaan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional
2. Beban: Seluruh Biaya yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional
3. Laba bersih : Selisih akhir yang didapat setelah pendapatan dikurangi seluruh biaya

Menurut Harahap (2015) perhitungan laba bersih yaitu

$$\text{Laba bersih} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran}$$

Keterangan:

1. Total pendapatan: Jumlah seluruh pendapatan yang diterima Perusahaan
2. Total Pengeluaran : Jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan Perusahaan

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Romaito (2021) faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih meliputi:

1. Perubahan jumlah unit yang terjual serta variasi harga jual per unit.
2. Fluktuasi HPP yang didapat dari unit yang dibeli, diproduksi, dijual, serta perubahan hargabeli atau harga pokok per unit.
3. Perubahan biaya oleh jumlah produk yang terjual, volume penjualan, perubahan harga, dan efisiensi operasional.

4. Perubahan pada pendapatan atau beban nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, perubahan tingkat harga, serta kebijakan terkait pemberian atau penerimaan diskon.

2.3 Pendapatan

Menurut Panjaitan (2025) Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dari pelaksanaan aktivitas usaha, baik pada sektor perdagangan, industri, maupun jasa, serta kegiatan bisnis lainnya yang bertujuan menghasilkan penghasilan.

Menurut Riska Sundari (2018) pendapatan didapat dari penjualan yang ditetapkan Berdasarkan PSAK No 23 pendapatan merupakan arus masuk atau manfaat ekonomi selama satu periode.

Dapat disimpulkan pendapatan adalah arus kas masuk diperoleh dari seperti penjualan barang, pemberian jasa, atau kegiatan usaha lainnya. Pendapatan diukur dari jumlah yang ditagihkan kepada pelanggan.

2.3.1 Proses Pendapatan

Menurut Riyanto Setiawan Suharsono (2022) berdasarkan proses terjadinya, pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Proses Pembentukan

Tahap ini berkaitan dengan upaya perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui aktivitas operasional untuk mendapatkan hasil yang hendak dicapai. Kegiatan tersebut mencakup produksi, pemasaran, penagihan piutang, serta aktivitas lain yang berkontribusi terhadap perolehan pendapatan.

2. Proses Realisasi

Ini mengacu pada terbentuknya pendapatan. Pendapatan diakui ketika produk mencapai tahap akhir dan siap diberi kepada konsumen.

Dapat disimpulkan pembentukan pendapatan terdiri dari dua proses utama. Proses pembentukan pendapatan (earning process) mencakup seluruh aktivitas operasional seperti produksi, pemasaran, dan penagihan yang berkontribusi pada terciptanya pendapatan. Sementara proses realisasi pendapatan (realization process) terjadi ketika produk atau jasa telah selesai, dan diberikan kepada konsumen. Dengan demikian, pendapatan baru dapat diakui jika kedua proses ini telah terpenuhi.

2.3.2 Pengakuan Pendapatan

Perlu dipahami bahwa pendapatan adalah komponen utama dalam laporan laba rugi yang wajib disajikan oleh perusahaan.

PSAK No 23 (2010) menyatakan bahwa menyatakan bahwa apabila hasil transaksi yang berkaitan dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan dari transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan. Estimasi yang andal dapat dilakukan apabila sebagai berikut:

1. Jumlah dapat diukur.
2. Manfaat ekonomi dari transaksi tersebut mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.

4. Biaya yang muncul dari transaksi serta biaya dalam menyelesaikannya dapat diukur secara andal.

2.3.3 Pengukuran Pendapatan

Selain harus diakui sebelum disajikan dalam laporan laba rugi, pendapatan juga harus memenuhi kriteria pengukuran. Menurut PSAK No 23 (2010) pendapatan dapat diukur melalui:

1. Manajemen perusahaan wajib mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang berpotensi diterima. Artinya, ketika terjadi transaksi antara perusahaan dan pelanggan, jumlah pendapatan dicatat sesuai nilai wajar yang disepakati dalam transaksi tersebut.
2. Transaksi merupakan hasil persetujuan kedua belah pihak, sehingga pengukuran pendapatan didasarkan pada kesepakatan tersebut. Perusahaan mencatat pendapatan sesuai nilai yang disepakati antara produsen dan konsumen dalam laporan keuangan, baik masih bersifat potensial maupun telah direalisasikan dalam bentuk kas.

Menurut Theodorus M.Tuanakotta (2017) dalam (Rahmadani 2021) Pendapatan adalah total penerimaan yang diterima perusahaan sebagai hasil dari aktivitas menghasilkan produk atau memberikan jasa dalam periode tertentu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \text{Jumlah Uang Yang Dihasilkan Perusahaan}$$

Keterangan:

1. Jumlah uang yang diterima perusahaan dari kegiatan operasional.

Menurut menurut Henry Simamora (2018) pendapatan dihitung menggunakan rumus ini:

$$\text{Pendapatan} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasi}$$

Keterangan :

1. Pendapatan Operasional : Hasil yang didapat langsung dari kegiatan Operasional suatu perusahaan.
2. Pendapatan Non Operasional : Pendapatan yang didapat selain dari aktivitas Operasional.

2.4 Biaya Operasional

Menurut Fathony and Wulandari (2020) biaya operasional merupakan pengeluaran mendukung aktivitas perusahaan di luar proses produksi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Biaya operasional juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Pardanawati dkk (2024) seluruh pengeluaran yang terjadi selama proses operasional dapat digolongkan sebagai biaya operasional. Dapat disimpulkan biaya operasional adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional di luar proses produksi. Biaya ini mencakup semua beban yang muncul selama kegiatan operasional berlangsung.

2.4.1 Tujuan Biaya Operasional

Dalam buku Ridwan Tabe (2023) yang mengambil kutipan dari Pasca (2019) menguraikan tujuan biaya operasional adalah:

1. Mengelola sumber daya agar seluruh aktivitas dapat berjalan secara optimal.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan melalui pencatatan biaya serta penyediaan informasi biaya untuk masa mendatang, karena setiap keputusan berorientasi pada kondisi masa depan.
3. Pedoman dalam melaksanakan aktivitas yang sesuai dengan rencana.

Biaya operasional memegang peranan penting dalam memastikan kelancaran aktivitas perusahaan. Biaya ini, memungkinkan perusahaan melakukan koordinasi dan pengendalian terhadap arus masukan dan keluaran serta memanfaatkan sumber daya secara optimal agar setiap kegiatan berjalan efektif. Selain itu, biaya operasional juga berfungsi menyediakan informasi yang akurat untuk membantu manajemen mengambil keputusan strategis di masa mendatang.

Menurut Murhadi (2019) Biaya operasional yaitu seluruh pengeluaran berhubungan kegiatan utama, mencakup biaya penjualan dan administrasi, biaya promosi atau iklan biaya penyusunan aset serta pemeliharaan.

Menurut Murhadi (2019) Rumus untuk mengetahui biaya operasional adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Adm Umum}$$

Keterangan :

1. Biaya penjualan/Pemasaran =biaya-biaya yang mendukung operasional

2. Biaya umum, administrasi merupakan pengeluaran yang timbul untuk mendukung kegiatan perkantoran (administrasi) serta operasional umum perusahaan.

Sementara menurut Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2018) rumus untuk mengetahui biaya operasional adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi}$$

Keterangan

1. Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan unit atau jasa yang dijual.
2. Biaya Administrasi Umum : biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam operasional sehari-hari, seperti menggaji karyawan, biaya tunjangan, biaya listrik dan lain sebagainya.

2.5 Volume Orderan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dalam konteks usaha jasa transportasi online, istilah ini disesuaikan menjadi volume orderan, yaitu jumlah layanan yang diterima perusahaan dalam suatu periode. Menurut Erna, Ismandra, dan Septia (2023) Volume orderan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya jumlah barang atau jasa yang terjual.

Menurut Hartati dan Rusdiansya (2019) Orderan merupakan permintaan atau pemesanan pembelian barang maupun jasa yang diajukan kepada penjual. Proses ini dilakukan oleh konsumen sebelum barang diterima. Jumlah orderan menunjukkan tingkat permintaan konsumen terhadap penggunaan layanan.

Volume orderan adalah total permintaan atau pemesanan barang maupun jasa yang diterima perusahaan dalam periode tertentu, yang berfungsi sebagai indikator tingkat aktivitas penjualan dan potensi pendapatan perusahaan.

Daryanto (2020) dalam Ammy (2021) mendefinisikan volume penjualan yang menunjukkan barang atau jasa yang berhasil terjual. Daryanto (2020) menjelaskan bahwa pengukuran volume penjualan/orderan adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume Orderan/Penjualan} = \text{Jumlah Barang atau jasa yang terjual}$$

Keterangan :

Jumlah barang atau jasa yang terjual : jumlah dari produk atau layanan yang dipesan oleh konsumen dalam suatu periode.

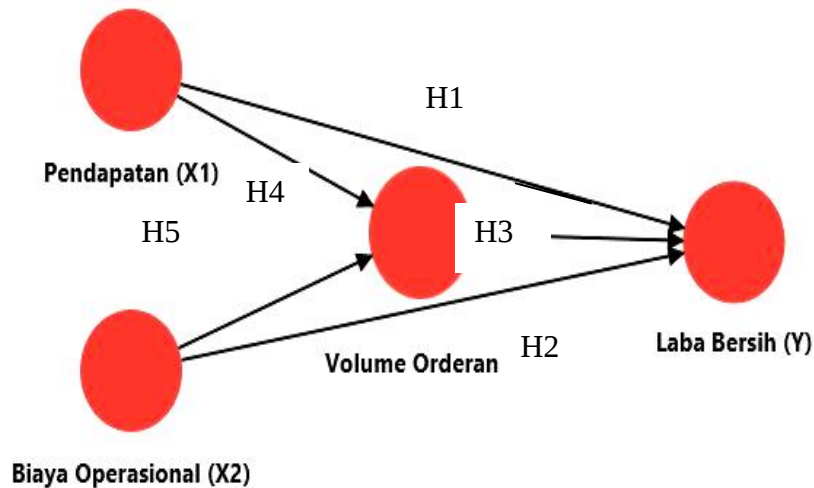
2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
Marismiati Nurul Aminah	2024	Pengaruh Pendapatan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2021	Kuantitatif	Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih
Lohy	2024	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk	Kuantitatif	Biaya operasional berpengaruh positif signifikan.

Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
Novia Paramida	2024	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor Industri Food and Beverage di BEI 2021–2023	Kuantitatif	Volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan
Yufifi & Sudigdo	2025	Pengaruh Biaya Promosi Berbasis Website & Biaya Training Staf Sales terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Mediasi pada PT Pusindo Murniraya 2019–2023	Kuantitaif	Biaya promosi berbasis website berpengaruh positif signifikan terhadap volume penjualan; volume penjualan memediasi pengaruhnya terhadap laba bersih
Fitri Yuliani dan Mochamad Fahru Komarudin	2024	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Intervening	Kuantitatif	Volume penjualan mampu memediasi pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Data Olahan Peneliti 2025

2.8 Hipotesis

Menurut Setyawan (2021) hipotesis menjelaskan hubungan yang ingin dicari atau diteliti dalam suatu penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antarfenomena yang kompleks, sehingga perumusannya menjadi sangat penting dalam proses penelitian (Creswell, 2022).

Supaya penelitian dapat terarah, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan terhadap laba bersih

Dalam Penelitian Marismiati Nurul aminah (2024) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan

pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dengan kontribusi sebesar 84,1%. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan pendapatan usaha akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif pendapatan terhadap laba bersih, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Pendapatan berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap laba bersih

Manurung Lohy (2024) membuktikan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikelola secara efisien, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian terdahulu mendukung adanya pengaruh positif biaya operasional terhadap laba bersih. Hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Biaya operasional berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.

3. Pengaruh Volume Orderan terhadap laba bersih

Novia Paramida (2024) membuktikan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Sektor Industri perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Hasil ini menunjukkan

bahwa peningkatan volume penjualan secara langsung berdampak pada peningkatan laba bersih.

Hasil penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan positif antara volume orderan dengan laba bersih. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃: Volume orderan sebagai variabel intervening berpengaruh positif terhadap laba bersih pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu

4. Pengaruh Pendapatan terhadap laba bersih melalui volume orderan

Dalam penelitian Yufifi & Sudigdo (2025) menunjukkan bahwa volume penjualan berperan sebagai mediator positif dan signifikan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan, maka semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan apabila disertai dengan peningkatan volume orderan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat dirumuskan hipotesis keempat:

H₄: Pendapatan berpengaruh positif terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.

5. Pengaruh Biaya Operasional terhadap laba bersih melalui volume orderan

Hasil Fitri Yuliani dan Mochamad Fahru Komarudin (2024) menunjukkan bahwa volume penjualan mampu memediasi pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Ini berarti peningkatan biaya operasional yang dikelola secara efektif dapat mendorong kenaikan volume penjualan dan pada akhirnya meningkatkan

laba bersih perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga menegaskan bahwa volume penjualan berperan dalam meningkatkan laba bersih, sehingga semakin efisien pengelolaan biaya operasional, semakin besar laba bersih yang diperoleh melalui peningkatan volume penjualan.

Hasil penelitian terdahulu mendukung adanya pengaruh positif biaya operasional terhadap laba bersih melalui volume orderan. Hipotesis kelima penelitian ini yaitu :

H₅: Biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih melalui volume orderan sebagai variabel intervening pada PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Hamidah and Hakim (2023) Objek penelitian yaitu kondisi yang menjelaskan hal yang diteliti. Objek penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu. Objek ini memiliki karakteristik yang sama dengan variabel penelitian, menyediakan data yang dapat diukur secara kuantitatif, serta memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi di wilayah Ujung Batu. Selain itu, lokasi yang mudah dijangkau memungkinkan proses pengumpulan data dilakukan secara efektif dan efisien.

Teknik penentuan sampel menggunakan total *sampling*, yaitu seluruh data laporan keuangan dan catatan operasional perusahaan selama periode Juli 2023 sampai Desember 2025 dijadikan sampel penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), kuantitatif merupakan metode filsafat positivisme untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis. Data yang digunakan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini terdiri atas empat variabel, yaitu pendapatan dan biaya operasional sebagai variabel independen, volume orderan sebagai variabel intervening, serta laba bersih sebagai variabel dependen. Metode ini dipilih agar peneliti dapat mengukur

besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara langsung maupun melalui variabel penghubung.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Data sekunder adalah data yang digunakan dan diperoleh dari dokumen perusahaan PT. Puti Adi Karya di Kecamatan Ujung Batu. Menurut Soesana et al (2023) Sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung, contoh nya orang ketiga atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa laporan keuangan dan catatan operasional PT. Puti Adi Karya periode Juli 2023 sampai Desember 2025.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi merupakan cara memperoleh data dan informasi melalui sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka, maupun gambar dalam bentuk laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan, data pendapatan, biaya operasional, volume orderan, dan laba bersih PT. Puti Adi Karya selama periode Juli 2023 sampai Desember 2025.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2020) variabel penelitian merupakan karakteristik, sifat atau nilai tertentu dari individu, objek atau aktivitas yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan di analisis sehingga dapat di tarik

kesimpulannya. Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Dikenal sebagai variabel yang memengaruhi atau memprediksi suatu hasil serta menjadi alasan terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Pendapatan (X1) dan Biaya Operasional (X2).

2. Variabel Dependen

Sering dikenal sebagai menjadi alasan dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah laba bersih (Y).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening berfungsi sebagai mediator antara variabel independen dan variabel dependen sehingga hubungan keduanya menjadi tidak langsung.. Variabel ini berfungsi sebagai variabel perantara. Variabel Intervening dalam penelitian Volume orderan (Z).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Nurdayati dkk (2021) Operasional variabel adalah uraian yang menjelaskan secara rinci tentang variabel yang diteliti, mencakup indikator indikator dari setiap variabel yang telah ditetapkan, sehingga variabel tersebut dapat diukur dan dianalisis. Berikut Variabel dalam Penelitian.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Pendapatan (X1) <i>Henry Simamora (2018)</i>	Penerimaan yang diperoleh PT. Puti Adi Karya yang bersumber dari komisi sebesar 20% atas tarif layanan yang dibayarkan oleh konsumen pada setiap transaksi layanan. Dalam setiap transaksi, tarif layanan yang dibayarkan konsumen dibagi sebesar 80% untuk kurir dan 20% menjadi pendapatan perusahaan. Selain itu, PT. Puti Adi Karya juga memperoleh pendapatan dari bagi hasil kerja sama mitra sebesar 5%.	Komisi 20% dari tarif layanan + Kerja sama mitra 5%
Biaya Operasional (X2) <i>Murhadi (2019)</i>	Biaya operasional adalah pengeluaran atau biaya yang dipakai untuk kegiatan utama perusahaan, seperti biaya penjualan dan administrasi, biaya promosi atau iklan biaya	Biaya pemasaran + Biaya administrasi umum

Variabel	Definisi	Indikator
Laba Bersih (Y) <i>Harahap (2015)</i>	Laba bersih adalah selisih antara total pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan seluruh pengeluaran atau biaya operasional yang dikeluarkan pada periode Juli 2023 sampai Desember 2025.	Total Pendapatan- Total Pengeluaran
Volume Orderan (Z) <i>Daryanto (2020)</i>	Volume orderan adalah jumlah total permintaan atau pemesanan jasa yang diterima perusahaan pada periode Juli 2023 sampai Desember 2025, yang diukur berdasarkan banyaknya orderan.	Jumlah transaksi yang tercatat dalam satuan unit

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data guna menemukan pola, keterkaitan, serta informasi penting yang terkandung di dalamnya. Yang bertujuan adalah mendapatkan pemahaman tentang data dan menggunakan informasi yang ditemukan untuk membuat keputusan.

Dalam penelitian ini data di olah menggunakan SmartPLS SEM (Partial Least Square–Structural Equation Modeling). PLS mempunyai kemampuan untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel sekaligus melakukan berbagai analisis dalam satu kali pengujian. Tujuan digunakannya PLS adalah membantu peneliti dalam mengonfirmasi teori serta menjelaskan apakah terdapat keterkaitan antar

variabel. Menurut Hatta Setiabudhi et al (2025) metode PLS merupakan perangkat lunak yang dikembangkan dengan penyempurnaan antarmuka serta kemudahan penggunaan sehingga memudahkan peneliti dalam membangun model, menguji hipotesis, dan menganalisis hubungan antar variabel laten secara lebih efisien.

Metode SEM-PLS digunakan karena jumlah data penelitian tergolong kecil dan metode ini tidak mensyaratkan distribusi data harus normal. Menurut Hair et al. (2021), PLS-SEM yaitu metode yang sesuai untuk ukuran sampel kecil serta bersifat fleksibel terhadap pelanggaran asumsi statistik klasik. Selain itu, menurut Ghozali dan Latan (2015), SEM-PLS mampu menganalisis hubungan langsung seta tidak langsung melalui variabel intervening dalam satu model analisis. Dengan pertimbangan tersebut, penggunaan SEM-PLS dinilai sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan penelitian ini.

3.5.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono 2012 dalam Syafrida (2022), analisis deskriptif merupakan adalah metode dalam menganalisa data yaitu menggambarkan data yang sudah didapat tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti, yaitu Pendapatan (X_1), Biaya Operasional (X_2), Volume Orderan (Z) dan Laba Bersih (Y) pada PT Puti Adi Karya.

3.5.2 Evaluasi Outer Model

Menurut Hatta Setiabudhi, S.E et al. (2025) Evaluasi outer model dapat menentukan keterkaitan variabel laten dan indikatornya. Ini melibatkan pengukuran validitas dan reliabilitas indikator. Untuk model reflektif dapat ditempuh dengan empat tahapan (Hair et al. 2021).

1. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen merupakan suatu pengukuran untuk melihat sejauh mana indikator-indikator pada model pengukuran stabil mengukur konstruk yang sama dan serta melihat seberapa besar korelasi antara masing-masing indikator dengan variabel laten yang ada dalam konstruk.

Convergent Validity menunjukkan besarnya loading factor antara variabel laten dan indikatornya. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor lebih dari 0,70 atau 70% (Hair et al., 2021).

2. *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Validitas diskriminan digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator berbeda dalam suatu model pengukuran dapat dibedakan satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk yang diukur secara terpisah punyai hunungan yang beebeda.

Menurut Hair et al. (2021), validitas diskriminan diperlukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model hanya merepresentasikan fenomena yang memang ingin diukur. seperti kriteria HTMT dan cross loading. Nilai HTMT setiap konstruk harus kurang dari 0,90, dan menunjukkan korelasi antar konstruk menandakan validitas diskriminan yang memadai.

3. *Composite Reliability (Keandalan Komposite)*

Composite Reliability memberikan indikasi tentang seberapa baik suatu skala pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan dalam mengukur suatu konstruk. Semakin tinggi Composite Reliability, semakin valid dan konsisten skala pengukuran tersebut (Hair dkk., 2022).

Nilai yang tinggi mengindikasikan reliabilitas yang semakin baik. Sebagai contoh, nilai reliabilitas diatas 0,70 dianggap masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif (Hair dkk., 2022)

3.5.3 Evaluasi Inner Model

Evaluasi model struktural atau inner model dilakukan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel laten dalam model struktural. Analisis inner model dapat ditinjau melalui beberapa indikator berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R-squared (R^2) digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian atau kemampuan model struktural dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-square* (R^2) digunakan untuk menjelaskan besarnya peubah eksogen (independen) pada model yang dapat menerangkan peubah endogen (dependen).

R Squared mengukur besar varians konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model struktural. nilai R^2 sebesar 0,75 dianggap besar, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Namun, interpretasi nilai R^2 perlu disesuaikan dengan konteks penelitian dan model serupa di bidang yang sama (Hair et al. 2021).

3.5.4 Uji Hipotesis

Setelah outer model dan inner model, selanjutnya pengujian hipotesis. melihat koefisien jalur (path coefficients) dalam model struktural yang diestimasi dengan PLS-SEM. Untuk model yang melibatkan variabel intervening, Pengujian dilakukan terhadap pengaruh langsung dan tidak langsung dengan variabel intervening. Signifikansi setiap jalur dianalisis menggunakan teknik bootstrapping yang menghasilkan nilai p-value. Hipotesis dinyatakan diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$ yang menunjukkan adanya keterkaitan antarvariabel. jika $p\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Hair et al. 2021).